

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan. Lingkungan kerja dalam suatu instansi merupakan suatu kondisi pekerjaan untuk memberikan suasana dan situasi kerja pegawai yang nyaman dalam pencapaian tujuan yang diinginkan oleh suatu instansi (Manihuruk & Tirtayasa, 2020). Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengakuan dan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sutisna, 2021). lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal, dimana lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung pegawai dalam penyelesaian tugas yang bebaskan kepada pegawai guna meningkatkan kerja pegawai dalam suatu instansi (Basirun dkk., 2022).

Lingkungan kerja yang baik akan membuat karyawan bekerja dengan tenang sehingga seperti itulah adanya berdampak pada hasil kerja dan kinerja (Kusuma, 2021). Secara garis besar jenis lingkungan kerja terbagi menjadi 2 yaitu : Lingkungan kerja fisik dan non fisik. Penjelasan tentang lingkungan kerja fisik, yaitu segala kondisi fisik yang ada di sekitar tempat kerja seperti fasilitas, ventilasi, pencahayaan, suhu udara yang mana dapat mempengaruhi kinerja karyawan baik secara langsung maupun

tidak langsung. Sedangkan lingkungan kerja non fisik semua kondisi yang terjadi berhubungan dengan pekerjaan, hubungan baik dengan atasan maupun dengan rekan kerja atau hubungan dengan bawahan (Putri dkk., 2019). Lingkungan kerja adalah kondisi di sekitar pegawai yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dia emban atau yang menjadi tanggung jawabnya (Oktarendah dkk., 2023). Lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh setiap organisasi atau perusahaan karena lingkungan kerja sebagai tempat bekerja seluruh karyawan yang dapat membantu kinerja semakin efektif dan efisien (Suhardi dkk., 2022).

Lingkungan kerja merupakan tempat dimana karyawan melakukan aktivitas sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan bekerja secara maksimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi karyawan. Apabila pegawai menyukai lingkungan kerja tempatnya bekerja, maka pegawai akan merasa nyaman dalam bekerja, melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja digunakan secara efektif. Produktivitas akan tinggi dan otomatis kinerja karyawan juga tinggi (Badrianto dkk., 2022). Menciptakan lingkungan kerja dimana karyawan berada produktif sangat penting untuk meningkatkan keuntungan bagi organisasi, korporasi atau usaha kecil. Hubungan antara pekerjaan, tempat kerja dan alat kerja, tempat kerja menjadi bagian integral dari pekerjaan itu sendiri. Manajemen yang mendikte bagaimana, tepatnya, untuk memaksimalkan produktivitas karyawan berpusat pada dua area fokus utama: pribadi motivasi dan infrastruktur lingkungan kerja (Kusuma, 2021).

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi karyawan, setiap bisnis

harus fokus pada indikator lingkungan kerja yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Terdapat 7 indikator lingkungan kerja (Sedarmayanti, 2019 :22):

1. Penerangan

Sertakan cahaya yang cukup masuk ke ruang kerja setiap karyawan, yang mempengaruhi kondisi kerja setiap karyawan.

2. Suhu udara

Suhu udara disini berkaitan dengan tingkat suhu udara di setiap ruang kerja karyawan. Pengaturan suhu udara di ruang kerja yang benar memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam melakukan pekerjaannya.

3. Kebisingan

Sertakan seberapa sensitif karyawan terhadap suara di sekitar tempat kerja, yang dapat memengaruhi aktivitas mereka.

4. Penggunaan warna

Termasuk memilih warna yang tepat untuk setiap ruang kerja karyawan

5. Ruangan yang dibutuhkan

Ruang adalah proses pengaturan posisi kerja antar karyawan, termasuk alat bantu kerja seperti meja dan kursi.

6. Kemampuan untuk bekerja

Workability meliputi kondisi yang memberikan rasa aman dan ketenangan kepada setiap karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

7. Hubungan pegawai dengan pegawai lainnya

Penciptaan hubungan yang harmonis antara pegawai satu dengan pegawai lainnya dapat membantu perusahaan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.

2.2 Standar Operasional Prosedur

Standar operasional prosedur (SOP) adalah suatu sistem tata kerja yang dibuat secara jelas dan tepat bagi semua pegawai yang terkait dalam melakukan sebuah pekerjaan sesuai visi dan misi pada suatu instansi. Didalam prosedur, dinyatakan secara lebih jelas hal-hal seperti, tugas yang akan dilaksanakan, tujuan melaksanakan tugas, atau ruang lingkup tugas, siapa yang harus melaksanakan tugas, kapan dan bagaimana urutan waktu tugas harus dilaksanakan, sumber daya apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas, bagaimana hubungan antara unit kerja dalam tugas dan apa saja dokumentasi yang harus dibuat untuk menunjukkan atau membuktikan bahwa tugas tersebut telah dilaksanakan (Africha Anggraini dkk., 2023). Standar operasional prosedur yang baik adalah sesuatu yang mampu menjadikan arus kerja yang lebih baik, menjadi panduan untuk pegawai baru, penghematan biaya, memudahkan pengawasan, serta mengakibatkan koordinasi yang baik antara bagian-bagian yang berlainan dalam organisasi (Wahongan dkk., 2021).

SOP merupakan panduan untuk memastikan kelancaran kegiatan operasional organisasi. Penerapan SOP yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil kinerja, produk, dan layanan dengan mengacu pada kemudahan serta pengaturan yang seimbang (Maryani dkk., 2021). SOP memainkan peran krusial dalam pertumbuhan perusahaan. Tanpa standar operasional yang terukur, sebuah perusahaan akan kehilangan daya saing. Dengan adanya SOP, semua aktivitas dapat diawasi dengan baik dan berjalan sesuai aturan. Hal ini akan membawa dampak positif pada performa perusahaan. Tanpa panduan yang jelas, tugas dan fungsi setiap elemen perusahaan tidak akan berjalan optimal (Ais dkk., 2024).

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan dokumentasi tertulis yang memuat panduan pelaksanaan tugas rutin bagi karyawan. Dokumentasi ini bertujuan untuk memastikan tercapainya integritas dan kualitas dalam setiap output atau layanan. Dalam konteks organisasi, SOP menjadi instrumen vital untuk mencapai hasil yang optimal dan konsisten dari setiap proses yang dijalankan. Melalui implementasi SOP, organisasi dapat memastikan keseragaman dan standardisasi dalam pelaksanaan tugas oleh setiap anggota tim (Julius & Flower, 2024). Penyusunan SOP berperan krusial bagi organisasi untuk melaksanakan setiap aktivitas secara lebih sistematis dan terkoordinasi. Ketika diterapkan dengan benar, SOP memungkinkan pemantauan dan pengendalian operasional yang efektif. Implementasi SOP yang selaras dengan aturan akan meningkatkan kinerja organisasi karena setiap kegiatan karyawan mengacu pada standar baku, sehingga menghasilkan performa yang konsisten dan optimal. Secara ringkas, SOP dapat didefinisikan sebagai pedoman tertulis yang memuat prosedur kerja sistematis untuk menjalankan organisasi secara efektif dan efisien. SOP juga berfungsi sebagai acuan sistematis untuk menciptakan standardisasi, memudahkan karyawan dalam penyelesaian tugas, serta meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan (Ritonga & Mardhiyah, 2023).

Standar operasional prosedur juga diartikan selaku satu dokumen dengan memuat pada satu mekanisme serta prosedur satu kesibukan dengan sifat efektif serta efisien. Dokumen yang lebih jelas dan rinci untuk menjabarkan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan dan melaksanakan kebijakan dan aktivitas organisasi sesuai pedoman yang merupakan instruksi tertulis untuk menyelesaikan suatu tugas rutin atau tugas yang berulang (repetitif) dengan cara yang efektif dan

efisien untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan (Wawolangi & Permatasari, 2021). Dengan adanya standar operasional prosedur diharapkan dapat membantu tujuan organisasi khususnya dalam bidang pengendalian kegiatan operasional organisasi. Standar operasional prosedur ialah satu pedoman dengan cara tertulis dengan mesti ditaati serta dilaksanakan terhadap segenap komponen pada satu organisasi ataupun organisasi melingkupi tujuan kesibukan dengan dijalankan tiada tumpang tindih serta segala tujuan dengan diinginkan sanggup terlaksanakan seperti melingkupi dengan diinginkan serta berjalan dengan cara sistematis serta konsisten (Muhaling dkk., 2021).

Standar operasional prosedur adalah salah satu acuan pokok mengenai langkah atau tahapan yang berhubungan dengan aktivitas aplikatif yang merupakan aktivitas kerja dalam sebuah perusahaan (Nur'aini, 2019 :15). Berikut ini adalah indikator dari standar operasional prosedur.

1. Efisien

Efisien diartikan sebagai suatu ketepatan, berupa hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan.

2. Konsistensi

Konsistensi dapat diartikan sebagai hal-hal yang tidak berubah maka dapat di kalkulasi dengan tepat.

3. Minimalisasi kesalahan

Minimalisasi kesalahan yaitu dapat menjauhkan segala eror pada area tenaga kerja.

4. Penyelesaian masalah

Standar operasional prosedur dapat dijadikan penyelesaian masalah yang mungkin timbul dalam aktivitas produksi.

5. Langkah-langkah pasti

Memuat segala tata cara untuk melindungi tiap-tiap sumber daya dari potensi pertanggungjawaban dan berbagai permasalahan individu.

6. Peta kerja

Pola-pola dimana semua aktivitas yang sudah tertata rapi bisa dijalankan dalam pikiran masing-masing sebagai suatu kebiasaan yang pasti.

7. Batasan pertahanan

Dipahami sebagai langkah pertahanan dari segala inpeksi dari pemerintah ataupun pihak relasi yang menginginkan kejelasan peta kerja perusahaan.

2.3 Produktivitas perusahaan

Secara umum produktivitas didefinisikan sebagai rasio antara *output* dengan input, semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi nilai produktivitas yang didapatkan perusahaan. Peningkatan produktivitas menjadi salah satu isu yang penting untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing perusahaan, oleh karenanya setiap unit ekonomi atau badan usaha sangat berkepentingan dengan analisis produktivitas. Peningkatan produksi belum tentu peningkatan produktivitas karena produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam lingkungan produksi *input* adalah tenaga kerja, material, energi, dan modal. *Output* adalah produk atau jasa yang diperoleh dari gabungan berbagai macam sumber daya secara bersama-sama.

Produktivitas merupakan konsep yang sudah ada sejak lama, tetapi masih

relevan hingga saat ini. Pada dasarnya produktivitas bersifat spiritual dan dapat diartikan sebagai sikap yang selalu percaya bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Eksan dkk., 2025). Produktivitas adalah pengukuran secara menyeluruh dari jumlah dan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan pekerja atau mesin dan bahan baku atau sumber daya sebagai inputannya (Nugroho, 2021: 2). Produktivitas menghubungkan hasil atau keluaran dengan kuantitas masukan sehingga mendapatkan produk yang diinginkan.

Produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan nilai yang dihasilkan oleh aktivitas yang ada di dalam perusahaan dengan nilai semua input yang digunakan. Meningkatkan produktivitas adalah tujuan utama perusahaan. Perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan tingkat kinerja yang konsisten agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat. Untuk mengungguli para pesaingnya, sudah semestinya perusahaan menginginkan peningkatan kinerja. Perusahaan dikatakan berhasil jika dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan tepat waktu dibandingkan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama (Nugroho, 2021: 4). Dikatakan produktif jika perusahaan produktivitasnya meningkat dibandingkan periode sebelumnya.

Definisi produktivitas yang paling umum digunakan saat ini merujuk pada hubungan yang membandingkan antara hasil sebagai output dengan sumber daya yang dipakai (input) (Syahputra dkk., 2021). Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil atau target yang ingin dicapai dan keseluruhan sumber daya yang tersedia (Leuhery dkk., 2024). Sebelum membandingkan produktivitas beberapa obyek, perlu diperhitungkan apakah obyek-obyek yang akan dibandingkan tersebut sebanding atau

tidak. Perbandingan produktivitas dengan memperhatikan rasio *output* per *input* ini hanya dapat dilakukan dalam:

1. Perusahaan yang sama, namun periode produksi yang berbeda;
2. Perusahaan berbeda yang memproduksi produk sejenis dengan kapasitas produksi yang hamper sama; dan
3. Perusahaan sejenis pada negara yang berbeda tapi masih dalam satu tingkatan.

Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki *input* dan *output* yang digunakan. Peningkatan produktivitas tidak lepas dari upaya untuk mencapai efektif dan efisien. *Output* yang dihasilkan harus efektif terlebih dahulu. Setelah *output* ini efektif, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan Adalah mengefisienkan sumber daya yang digunakan sebagai *input*. *Output* yang dihasilkan harus sesuai dengan keinginan konsumen. Dua hal yang didapatkan dari adanya perbaikan produktivitas adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi harga jual produk atau jasa tanpa harus mengorbankan *profit margin* saat ini. Jika strategi ini dilakukan perusahaan, hasilnya adalah:
 - a. Konsumen memperoleh keuntungan karena penghematan pembelian produk atau jasa dengan harga lebih rendah untuk kualitas yang sama bahkan untuk hal tertentu kualitasnya lebih baik.
 - b. Perusahaan memperoleh keuntungan karena penjualan yang meningkat (meningkatnya *market share*), sehingga bisa menyebabkan terciptanya kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih besar dan mengambil keuntungan pada tingkat ekonomi.
 - c. Pekerja memperoleh keuntungan lewat peningkatan upah atau gaji per satuan

waktu.

2. Meningkatkan *profit margin* dengan harga jual yang sama, jika strategi ini dilakukan oleh perusahaan hasilnya adalah:

- a. *Shareholder* atau pemilik saham memperoleh keuntungan lewat keuntungan yang lebih besar dan juga kesempatan yang lebih baik untuk menginvestasikan kembali.

Terdapat 3 indikator produktivitas perusahaan (Singgih, 2021 :5):

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kualitas, kuantitas, maupun waktu. Konsep ini berorientasi pada output yang dihasilkan, semakin besar persentase target tercapai, semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (*input*) yang sebenarnya dengan *input* standar yang direncanakan.

3. Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk menghasilkan barang atau jasa. Di sisi lain, produksi juga dapat dijelaskan sebagai suatu aktivitas penciptaan nilai tambah dari *input* menjadi *output* pada tingkat kualitas tertentu dan efisien, sehingga produk sebagai *output* dari proses penciptaan nilai tambah tersebut dapat dijual dengan harga yang kompetitif.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu ini dikumpulkan berdasarkan dengan adanya keterkaitan masalah dengan variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga nantinya penelitian terdahulu ini dapat dijadikan pedoman dalam pertimbangan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Salwa Dzahabiyyah, Wita Farla, dan Yos Karimudin (Dzahabiyyah dkk., 2024). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT Vista Agung Kencana.	Terdapat persamaan variabel lingkungan kerja.	Terdapat perbedaan variabel produktivitas kerja.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah. Vol. 6, No. 4, 2024.
2.	Ayu Nabilah, Anna Luthfiya, Petrus Pito Nitit, dan Amaliyah (Nabilah dkk., 2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan di Jawa Timur.	Terdapat persamaan variabel lingkungan kerja.	Terdapat perbedaan variabel produktivitas kerja.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.	Jurnal of Exploratory Dynamic Problems. Vol. 2, No. 2, Hal. 34-55, 2025.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Mochamad Saefullah dan Basrowi (Saefullah & Basrowi, 2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja dan Kepuasan Karyawan Bagian Produksi.	Terdapat persamaan variabel lingkungan kerja.	Terdapat perbedaan variabel kinerja dan kepuasan karyawan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja dan kepuasan karyawan.	Jurnal Bina Bangsa Ekonomika. Vol. 15, No. 2, 2022.
4.	R. Neny Kusumadewi (Kusumadewi, 2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT BPR Majalengka Jabar.	Terdapat persamaan variabel lingkungan kerja fisik dan standar operasional prosedur.	Terdapat perbedaan variabel produktivitas kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik dan SOP berpengaruh terhadap produktivitas kerja.	Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 3, No. 1, 2022.
5.	Siti Maisarah dan Indriati Sumarni (Maisarah & Sumarni, 2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bakti Putra Meratus.	Terdapat persamaan variabel lingkungan Kerja.	Terdapat perbedaan variabel kinerja karyawan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja karyawan.	JAPB: Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis. Vol. 4, No. 2, 2021.
6.	Engel Priskilla Truida Wangohan, Lucky O. H Dotulong, dan Regina Saerang (Wahongan dkk., 2021). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (Sop), Fasilitas, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Rsud Noongan.	Adanya persamaan variabel standar operasional prosedur.	Terdapat perbedaan variabel fasilitas, disiplin kerja, dan kinerja pegawai.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Standar operasional prosedur, fasilitas, dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di RSUD Noongan.	Jurnal EMBA. Vol. 9, No. 3, Hal. 41-51, 2021.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Satria Artha Pratama dan Rita Intan Permata Sari (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia.	Terdapat persamaan variabel standar operasional prosedur.	Terdapat perbedaan variabel kompetensi dan produktivitas kerja karyawan.	Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PT Dua Kuda Indonesia.	Jurnal Ilmiah M-Progres. Vol. 11, No. 1, 2021.
8.	Africha Anggraini, Rasidah Nasrah, dan Afni Yeni (Africha Anggraini dkk., 2023). Pengaruh Efisiensi Kerja Pegawai Dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Instansi Lingkungan Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok).	Terdapat persamaan variabel standar operasional prosedur.	Terdapat perbedaan variabel efisiensi kerja pegawai dan kualitas pelayanan publik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi kerja pegawai dan standar operasional prosedur berdampak signifikan terhadap kualitas pelayanan publik.	Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM) Vol. 2, No.3 2023.
9.	Afni Yeni, Seflidiana Roza, dan Rahmi Washillah (Yeni dkk., 2024). Analisis Standar Operasional Prosedur Dan Fasilitas Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai.	Terdapat persamaan variabel standar operasional prosedur.	Terdapat perbedaan variabel fasilitas kerja dan kinerja pegawai.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar operasional prosedur dan fasilitas kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai.	Economics and Digital Business Review. Vol. 5, Iss. 2, Hal. 681 - 688.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Alda Yudia Hernalis, Elin Herlina, Risna Kartika (Hernalis dkk., 2024). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Suatu Studi Pada Karyawan Mayasi Cabang Tasikmalaya).	Terdapat persamaan variabel standar operasional prosedur dan lingkungan kerja.	Terdapat perbedaan variabel produktivitas kerja.	Penerapan standar operasional prosedur dan lingkungan kerja positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pada Mayasi Cabang Tasikmalaya.	Business Management and Entrepreneurship Journal. Vol. 5, No. 3, 2023.
11.	Fridea Ramadhani dan Muhammad Irwan Padli Nasution (Ramadhani & Nasution, 2025). Dampak Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Produktivitas Perusahaan.	Terdapat persamaan variabel produktivitas perusahaan.	Terdapat perbedaan variabel sistem informasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi. Vol.2, No.1, 2025.
12.	Indra Rahmat Arifin, Sabrina Putri Lestari, Fika Anilda, Anis Fitriyah, Elis Eliyanti, dan Resya Dwi Marselina (Arifin dkk., 2024). Penerapan Etika Bisnis Dalam Hubungan Industrial Pada Produktivitas Perusahaan.	Terdapat persamaan variabel produktivitas perusahaan.	Terdapat perbedaan variabel etika bisnis dalam hubungan industrial.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis dalam hubungan industrial berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen. Vol.2, No.1, 2024.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13.	Mawarti Mawarti dan Ibnu Waseu (Mawarti Mawarti & Ibnu Waseu, 2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Perusahaan.	Terdapat persamaan variabel produktivitas perusahaan.	Terdapat perbedaan variabel kecerdasan emosional sumber daya manusia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sumber daya manusia berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.	Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah. Vol. 2 No. 3, 2024.
14.	Gita Indah Cahyani (Cahyani, 2023). Pengaruh Manajemen Evaluasi Kinerja Karyawan Terhadap Produktivitas Perusahaan.	Terdapat persamaan variabel produktivitas perusahaan.	Terdapat perbedaan variabel manajemen evaluasi kinerja karyawan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen evaluasi kinerja karyawan sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.	Karimah Tauhid. Vol. 2, No. 5, (2023).
15.	Fiqri Arifinanda dan Hana Catur Wahyuni (Arifinanda & Wahyuni, 2022). Analisa Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Produktivitas Perusahaan Industri Pada Industri Cafe.	Terdapat persamaan variabel produktivitas perusahaan.	Terdapat Perbedaan variabel supply chain management.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supply chain management berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan pada industri cafe.	Seminar Nasional Inovasi Teknologi. Vol. 6, No. 1, 2022.

2.5 Kerangka Pemikiran

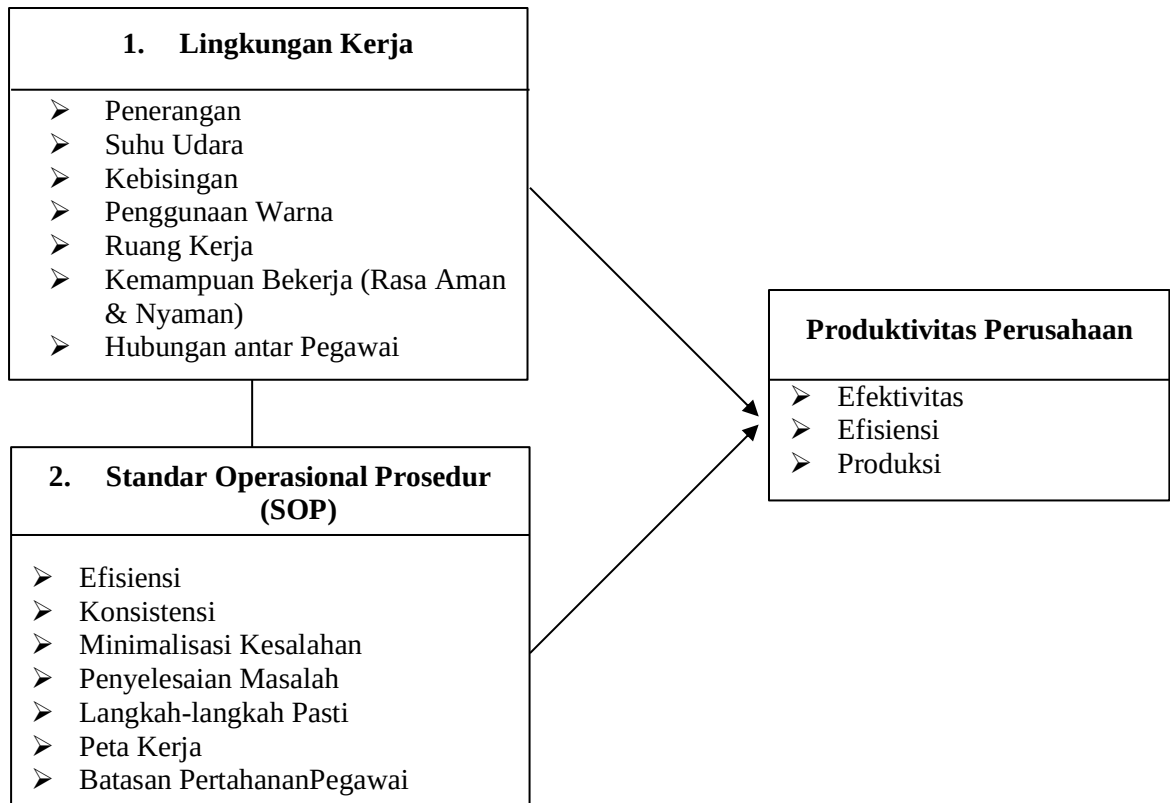
Lingkungan kerja menyinggung semua hal yang mencakup perwakilan saat berada di tempat kerja, termasuk hal-hal fisik dan non-fisik, yang mungkin dapat memengaruhi perwakilan dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas sehari-hari (Kamil Hafidzi dkk., 2023). Terdapat faktor yang memengaruhi lingkungan kerja diantaranya, fasilitas tempat bekerja, kebersihan tempat bekerja, ketersediaan sirkulasi

udara yang memadai, dan ruang gerak yang memadai agar karyawan dapat bekerja dengan nyaman dan nyaman.

Standar operasional prosedur adalah suatu sistem tata kerja yang dibuat secara jelas dan tepat bagi semua pegawai yang terkait dalam melakukan sebuah pekerjaan sesuai visi dan misi pada suatu instansi. Di dalam SOP dijelaskan hal-hal penting seperti tujuan tugas, ruang lingkup kerja, siapa yang melaksanakan, kapan tugas dilaksanakan, bagaimana alur kerjanya, sumber daya yang dibutuhkan, hingga bagaimana hubungan antar unit kerja diatur dan bagaimana bukti pelaksanaan tugas terdokumentasi dengan baik (Africha Anggraini dkk., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, SOP merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan jika ingin produktivitas suatu perusahaan berjalan baik. Standar operasional prosedur berpengaruh signifikan terhadap produktivitas suatu perusahaan, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yeni et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin baik kondisi lingkungan kerja dan semakin optimal penerapan SOP, maka semakin tinggi pula produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan SOP terhadap produktivitas perusahaan pada UMKM makanan di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng.

Berikut adalah gambar alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Penulis mengemukakan hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan kerja dan standar operasional prosedur terhadap produktivitas perusahaan.